BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Murphy dan Hildebrandt (2012), budaya diartikan sebagai tipikal karakteristik perilaku dalam suatu kelompok. Pengertian ini juga mengindikasikan bahwa komunikasi verbal dan non verbal dalam suatu kelompok juga merupakan tipikal dari kelompok tersebut dan cenderung unik atau berbeda dengan yang lainnya.

Budaya Indonesia sangat banyak, seperti angklung sebagai alat musik tradisional, tari jaipong, juga seni bela diri asli Indonesia yaitu Pencak Silat. Budaya tersebut tidak hanya dilihat dari keindahannya saja namun beberapa budaya memiliki arti dan fungsi tersendiri untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari. Di Indonesia terdapat banyak seni bela diri namun semua seni bela diri tersebut menjadi satu nama karena mempunyai tujuan dan karakteristik yang sama, namanya adalah Pencak Silat.

Menurut buku besar IPSI (2010), pencak adalah gerak bela-serang yang berupa tari dan berirama dengan peraturan dan biasa untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.

Menurut Tateng Sugandar (2012) salah satu pendiri perguruan Pencak Silat di Bandung, Pencak Silat mempunyai empat aspek, yaitu aspek olahraga, aspek bela diri, aspek kerohanian, dan aspek seni dan budaya. Aspek budaya tersebut dikembangkan oleh para jawara atau orang yang ahli dan lama berkecimpung dalam Pencak Silat sehingga mampu membuat jurus-jurus sendiri yang menjadi dasar bagi perguruan-perguruan yang berdiri sekarang ini.

R. Een Suhaeni pengurus Pencak Silat Macan Tutul, menyatakan bahwa dalam Pencak Silat ada gerakan Tepak Tilu, Tepak Tilu diciptakan pada tahun 1947 oleh seorang tokoh pertama dalam pencak di kota Bogor tepatnya di Kampung Coreg yang bernama Kair. Tepak Tilu adalah suatu jurus yang dimiliki oleh hampir semua perguruan dalam aspek seni dan budaya. Namun gerakan serta maknanya berbeda di setiap perguruan, hal ini merupakan kebebasan berkreasi bagi para perguruan sehingga mempunyai daya tarik masing-masing serta mempunyai komposisi gerak yang baik namun masih pada aturan-aturan Pencak Silat.

Dalam persilatan, setiap pesilat dapat melakukan gerakan Tepak Tilu, namun tidak semua mengerti gerakan Tepak Tilu, serta tidak adanya pengetahuan ciri-ciri Tepak Tilu. Serta manfaat dan kelebihan Tepak Tilu sebagai dasar pengetahuan bagi murid yang belajar Pencak Silat.

Perguruan Pencak Silat Badak Putih adalah perguruan Pencak Silat yang didirikan sejak 1986. Pembelajaran arti gerakan Tepak Tilu dalam perguruan ini hanya disampaikan secara lisan dan praktek. Pelatih serta pengurus Badak Putih mengaku merasa ada kesulitan saat mengajar, dikarenakan adanya murid yang lupa dan kesulitan untuk menghafal gerakan sehingga pada pertemuan berikutnya hanya mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya. Hal ini menyebabkan lambatnya penyampaian materi, dikarenakan tidak ada media yang mendukung peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih untuk belajar di rumah. Karena hal itu dirasa pentingnya media pembelajaran untuk para peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih sebagai penunjang pembelajaran dan untuk mempermudah belajar di rumah. Selain itu adanya pengakuan peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih tentang pengetahuan Tepak Tilu, namun penjelasan peserta didik tersebut tidak tercermin pada penjelasan yang mereka diberikan. Hal ini menunjukkan minimnya pengetahuan peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih tentang Tepak Tilu Peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih hanya

sering mendengar kata Tepak Tilu tetapi tidak mengetahui arti dari kata Tepak Tilu serta ciri-cirinya sehingga tidak dapat membedakan Tepak Tilu dengan yang lainnya seperti misalnya tepak dua.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih yang tidak dapat membedakan gerakan Tepak Tilu dengan gerakan lainnya.
2. Adanya kesulitan peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih untuk belajar sendiri di rumah karena tidak ada media yang mendukung.
3. Belum ada media informasi sebagai pengetahuan dasar bagi peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih maupun peserta didik umum tentang Tepak Tilu serta arti dan fungsinya.

I.3 Fokus Masalah

Banyaknya peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih yang tidak mengetahui ciri-ciri gerakan Tepak Tilu serta adanya kesulitan untuk belajar sendiri dirumah karena tidak ada media pendukung.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah :

1. Diharapkan peserta didik di perguruan Pencak Silat Badak Putih dapat membedakan Tepak Tilu dengan gerakan lainnya.
2. Agar ada media pendukung pembelajaran sehingga mengurangi kesulitan belajar di rumah.
3. Sebagai salah satu media pelestarian budaya Pencak Silat.